

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *explanatory*, karena menyesuaikan judul usulan penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka dengan analisis statistik. Metode pendekatan kuantitatif disebut metode positivistik dikarenakan memiliki landasan filsafat postivisme yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019).

Pada pengujian hipotesis digunakan untuk mendiskripsikan hubungan suatu variabel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan *audit report lag* serta variabel dependen yaitu penerimaan opini *audit going concern*.

3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel adalah penarikan dari batasan yang

lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Definisi operasional sendiri memiliki tujuan agar dapat mencapai suatu alat ukur yang selaras dengan variabel ataupun skala yang sudah didefinisikan sebelumnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya (Imam Chourmain: 2008). Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya melalui aktivitas perusahaan. Profitabilitas seringkali dijadikan pengukuran dan penilaian mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan karena berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas merupakan sebuah analisis yang berupa perbandingan data keuangan (Samryn, 2002).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Dalam penelitian Indriani (2014) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas ROA dapat mewakili untuk menentukan besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. ROA sendiri

memiliki standar industri atau lini usaha dimana perusahaan secara dominan beroperasi. Standar tersebut yaitu jika rasio >30% maka dapat dikatakan sangat baik, 30% termasuk kriteria baik, 25% termasuk kriteria cukup, 20% termasuk kriteria kurang, dan <20% termasuk sangat kurang (Kasmir, 2013). Jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka memungkinkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya untuk kebutuhan operasional maupun pendanaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan yang cepat dan mengalami peningkatan maka dapat mencerminkan kestabilan keuangan perusahaan. Semakin cepat pertumbuhan dalam perusahaan maka dana yang akan digunakan dalam ekspansi juga akan bertambah besar.

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Tingkat pertumbuhan tahun majemuk merupakan tingkat yang jika diterapkan setiap tahun dalam kurun waktu tertentu pada saldo awal akan menyebabkan neraca berkembang sehingga mencapai nilai akhir yang maksimal. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan rasio

penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam operasional maupun dalam kegiatan ekonomi. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perusahaan adalah:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t-1}{\text{Penjualan}}$$

3. *Audit Report Lag*

Audit report lag didefinisikan sebagai jangka waktu penyelesaian waktu laporan audit sejak laporan keuangan satu periode akuntansi diselesaikan. Peraturan Otoritas jasa Keuangan (PJOK) Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Pasal dan ayat 1 bahwa Emiten maupun Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat bulan keempat atau tanggal 30 April setelah tahun buku berakhir.

Dalam variabel ini diukur dengan menggunakan skala nominal. Jika laporan audit yang diterbitkan lebih dari 90 hari akan diberi kode 1 dan apabila diterbitkan kurang dari 90 hari maka diberi kode 0.

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang terikat atau yang dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerimaan Opini *Audit Going Concern* (Y).

Opini *audit going concern* merupakan asumsi yang diberikan oleh auditor kepada klien jika perusahaan dimungkinkan tidak dapat

mempertahankan keberlanjutan usahanya. Setiawan (2016) menyatakan bahwa *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (*going concern*) secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan yang disiapkan menggunakan dasar *going concern* kemungkinan akan berbeda secara substansial dengan laporan keuangan yang disiapkan pada asumsi bahwa perusahaan tidak *going concern*. Laporan keuangan yang disiapkan pada dasar *going concern* akan mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek. Variabel ini diukur menggunakan metode *dummy*, dimana jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* maka akan mendapatkan kode 1 sedangkan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* maka diberi kode 0. Opini *audit going concern* terdapat pada pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat tidak wajar dengan bahasa penjas, dan tidak memberikan pendapat. Sedangkan non opini *audit going concern* terdapat pada pendapat wajar tanpa pengecualian.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

VARIABEL	VARIABEL YANG DIUKUR	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Independen (X)	1. Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	ROA	Rasio
	2. Pertumbuhan	kemampuan	Rasio Penjualan	Rasio

Dilanjutkan

Lanjutan

	Perusahaan	perusahaan untuk meningkatkan <i>size</i>		
	3. <i>Audit Report Lag</i>	Jangka waktu penyelesaian waktu laporan audit sejak laporan keuangan satu periode akuntansi diselesaikan	Laporan audit yang diterbitkan lebih dari 90 hari= 1 Laporan audit diterbitkan kurang dari 90 hari= 0	Nominal
Dependen (Y)	Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Opini yang dikeluarkan auditor dalam memastikan apakah suatu perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya	a. Perusahaan menerima opini <i>audit going concern</i> (Wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, Pendapat wajar dengan pengejualian, Pendapar tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat)= 1 b. Perusahaan tidak menerima opini <i>audit going concern</i> (Pendapat wajar tanpa pengecualian) = 0	<i>Dummy</i>

Sumber: Data yang diolah

1.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subyek yang memiliki kuantitas maupun karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 37 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang sudah ditentukan. Pada penelitian metode dalam pemilihan sampling menggunakan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* membatasi sampel yang akan digunakan atas kriteria-kriteria tertentu kriteria tertentu. Terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini antara lain:

- a. Perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2019-2020

Tabel 3.2 Kriteria Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata	37
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2020	(17)
3	Jumlah sampel selama periode penelitian	20
4	Jumlah data pengamatan (20 X 2 tahun)	40

Sumber: Data yang diolah

Berikut adalah daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel yang sudah ditentukan penulis dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ICON	PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA TBK
2	PUDP	PT PUDJIADI PRESTIGE TBK
3	ARTA	PT ARTHAVEST TBK
4	BAYU	PT BAYU BUANA TBK
5	DFAM	PT DAFAM PROPERTY INDONESIA TBK
6	FITT	PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL TBK
7	HRME	PT MENTENG REALTY TBK
8	JGLE	PT GRAHA ANDRASENTRA PROPERTINDO TBK
9	JSPT	PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK
10	KPIG	PT MNC LAND TBK
11	MAPB	PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK
12	MINA	PT SANURHASTA MITRA TBK
13	NASA	PT ANDALAN PERKASA ABADI TBK
14	NATO	PT SURYA PERMATA ANDALAN TBK
15	PANR	PT PANORAMA SENTRAWISATA TBK
16	PGLI	PT PEMBAGUNAN GRAHA LESTARI INDAH TBK
17	PJAA	PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL TBK
18	PZZA	PT SARIMELATI KENCANA TBK
19	SHID	PT HOTEL SAHID JAYA INTERNASIONAL TBK
20	SOTS	PT Satria MEGA KENCANA TBK

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan *company report*. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan akan dianalisis kemudian. Data ini berupa

laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata tahun 2019-2020.

1.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) merupakan sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dapat bersumber dari dokumen. Perusahaan yang mendaftarkan laporan keuangannya secara lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti pada tahun 2019-2020 yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan periode waktu 2019-2020.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah sekumpulan alat ukur berguna untuk yang dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai kepentingan dalam sebuah penelitian sehingga memperoleh suatu kesimpulan pada penelitian tersebut. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yang dapat dilakukan melalui laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata pada periode tahun 2019-2020 di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengumpulan data dilakukan dengan cara memilih perusahaan yang telah terpilih untuk dijadikan sebagai sampel.

b. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menguji teori dengan metode mengumpulkan data-data jurnal, buku ataupun internet yang dapat berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

3.6 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah dalam menjawab suatu rumusan masalah pada penelitian. Tujuannya adalah memperoleh kesimpulan atas hasil dari penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif maka teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik. Data-data yang sudah dikumpulkan akan dilakukan analisis data, maka akan analisis menggunakan teknik-teknik yang sudah tersedia, diantaranya sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan bagaimana mestinya serta tidak ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2013). Statistik deskriptif, berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

3.6.2 Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menilai bagaimana probabilitas pada variabel dependen dapat diprediksikan dengan variabel independen. Regresi logistik memiliki jenis yang dapat digunakan sebagai alat analisis yaitu logistic biner (*binary logistic regression*), dimana jenis ini dapat dikatakan sebagai regresi logistik biner jika variabel dependen merupakan variabel *dummy* (termasuk dalam kategori dikotomik) dengan penilaian kode 0 untuk “tidak terjadinya suatu peristiwa” dan kode 1 untuk “terjadinya peristiwa”. Dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik untuk menguji hipotesis. Model regresi logistik tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penerimaan Opini *Audit Going Concern*

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Pertumbuhan Perusahaan

X_3 = *Audit Report Lag*

e = *error*

3.6.3 Pengujian Model

3.6.3.1 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Menurut (Ghozali, 2018) hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan pada hipotesis, model fit dengan data yang diterima maka H_0 (hipotesis 0). Statistik yang digunakan adalah berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model merupakan probabilitas dimana model yang dihipotesiskan menjelaskan data input. Untuk menguji H_0 dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2 \log L$. Penurunan likelihood ($-2 \log L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.6.3.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lomshov's Goodness of Fit Test)

Kelayakan model regresi logistik dinilai dengan *Hosmer and Lomshov's Goodness of Fit Test* yang diukur melalui nilai *Chi-square* dimana untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara data dengan model sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika terdapat nilai uji statistik yang hasilnya berasal dari pengujian *Hosmer and Lomshov's Goodness of Fit Test* ≤ 0.05 , maka hipotesis 0 ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi, oleh karena itu *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Apabila nilai uji statistik yang dihasilkan dari pengujian *Hosmer and Lomshov's Goodness of Fit Test* > 0.05 maka

H_0 diterima yang berarti nilai observasi model tersebut mampu diprediksi atau model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.6.3.2 Koefisien Determinasi Nagelkerke's R Square (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dalam regresi logistik menggunakan uji statistik *Nagelkerke's R Square*, yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu profitailitas, pertumbuhan perusahaan, *audit report lag* mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu penerimaan opini *audit going concern*.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikansi Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam regresi logistik maka dilakukan Uji Wald. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai perbandingan *Chi-square* pada derajat bebas (df)= 1 dengan tingkat signifikansi 0.05 atau (5%) dimana *P-value* yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis menurut Ghazali (2018) dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α).

Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak akan didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 0.05 atau 5% dengan kriteria berikut ini:

1. H_0 diterima jika uji statistik Wald dihitung $< Chi-square$ table, dan nilai probabilitas (sig) $>$ tingkat signifikansi (α). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
2. H_0 ditolak apabila uji statistik Wald hitung $> Chi-square$ table, dan nilai probabilitas (sig) $<$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima (berpengaruh).